

## Langkah Strategis Memajukan STAIN Malang

### Pendahuluan

Saya bersyukur kepada Allah swt., telah dikaruniai sifat iri yang serius. Dalam banyak hal sifat iri itu memang harus disingkirkan, karena merupakan sifat buruk. Tetapi iri terhadap amal sholeh seseorang atau pihak lain ternyata dibolehkan. Saya kebetulan sering berkunjung ke berbagai perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Perguruan tinggi yang saya kunjungi itu, beberapa di antaranya mampu membangkitkan kesadaran saya. Perguruan tinggi yang saya maksud misalnya Universitas Petra Surabaya, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Universitas Katolik Parahyangan Bandung, Universitas Guna Dharma Jakarta, Universitas Trisakti, Universitas Tarumanegara dan masih banyak lagi lainnya. Saya kagum dan sekaligus iri. Perguruan tinggi yang saya sebutkan itu, memiliki kelebihan-kelebihan yang sangat signifikan. Universitas Kristen Petra, misalnya, memiliki perpustakaan dan manajemen yang kukuh. Demikian pula Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Ia memiliki koleksi buku perpustakaan yang amat banyak, dan katanya, terbesar di Asia Tenggara. Universitas Katolik Parahyangan memiliki pimpinan yang sedemikian kompak dan dinamis, sarana dan prasarana yang serba lengkap dan bagus, sehingga seluruh program studi yang ada dinilai A oleh Badan Akreditasi Nasional. Selain itu, pada umumnya, perguruan tinggi yang saya sebutkan itu memiliki dosen bergelar doktor dan bahkan profesor yang banyak jumlahnya. Rasa kagum dan iri saya bertambah besar tatkala saya mengunjungi beberapa perguruan tinggi di luar negeri. Saya pernah melihat beberapa perguruan tinggi di Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Belanda, Jerman. Saya juga pernah mendatangi beberapa perguruan tinggi di Yordania, Irak dan juga Singapura. Rasanya, jika sekiranya pantas, saya mau protes mengapa perguruan tinggi yang berlabel Islam masih belum maju dan ketinggalan. Sepengetahuan saya belum ada satu pun perguruan tinggi Islam di Indonesia yang dapat dibanggakan. Pada umumnya keadaannya statis, cepat puas dengan keadaan yang ada, tidak mau belajar dari keberhasilan orang lain, puas dengan kualitas rendah, serta sifat-sifat kurang produktif lainnya. Maka, pertanyaan yang selalu menggoda saya adalah apa dan siapa yang salah dalam hal itu. Ajaran Islam sesungguhnya sedemikian hebat, indah dan agung. Tetapi, mengapa para pemeluknya masih kesulitan melahirkan karya berupa perguruan tinggi Islam seagung ajaran itu. Pertanyaan seperti inilah yang membangkitkan semangat dan bahkan menghentak kesadaran saya hingga muncul kemauan keras mengembangkan perguruan tinggi Islam seperti STAIN Malang. Saya berkeyakinan, jika para ilmuwan mau bekerja keras, bersedia menyatukan niat dan tekad, berhasil merapatkan shof atau barisan, maka sekedar membangun perguruan tinggi Islam yang mampu menandingi beberapa perguruan tinggi maju seperti yang saya sebutkan di muka, maka insya Allah akan berhasil. Hanya sayangnya kita seringkali lupa, shof kita tidak di perkukuh, niat dan tekad kita tak pernah disatukan. Dan sebaliknya, suasana yang berkembang adalah semangat berbeda dan bahkan tak jarang bercerai berai, ingin cepat menunai hasil dan melupakan apa yang justru sesungguhnya menjadi inti persoalan, yakni membangun lembaga pendidikan yang dicita-citakan itu.

### Fase Awal Pengembangan dan Hasil yang Dicapai

Semua orang tahu bahwa gerakan membangkitkan dan menghidupkan kembali STAIN Malang baru dilakukan beberapa tahun saja. Namun demikian, patut disyukuri hasilnya cukup melegakan dan bahkan

mampu menjadi bahan perbincangan banyak orang, paling tidak di lingkungan IAIN dan STAIN atau pada umumnya di lingkungan Departemen Agama. Keberhasilan itu dapat diwujudkan oleh karena didukung beberapa kekuatan, yaitu : (1) jasa yang amat besar yang ditinggalkan oleh para pendahulu, (2) kebersamaan yang kukuh, (3) semangat kerja keras semua lapisan yang ada, (4) kemauan membuka diri untuk menerima apa saja yang baik dari mana saja asalnya, (5) kemauan mengedepankan kepentingan lembaga daripada kepentingan pribadi, (6) semangat berkorban oleh semua yang terlibat di dalamnya, (7) adanya perencanaan yang jelas dan applicable, dan (8) yang tak kurang pentingnya dan bahkan justru yang terpenting adalah adanya limpahan rahmat dan pertolongan Allah swt. Sebagai rasa syukur, jika saya boleh menyebut di antara keberhasilan itu, yaitu (1) dalam waktu kurang lebih 4 tahun dapat menambah tidak kurang dari 90 dosen tetap, (2) membuat bangunan ma'had yang dapat menampung 1100 orang, (3) berhasil membuka program pascasarjana, (4) mengirim studi lanjut dosen tetap, (5) menyelenggarakan program khusus Bahasa Arab, (6) memperoleh pengakuan dua program studi dari Departemen Nasional, yaitu manajemen dan psikologi, (7) menyusun rencana strategis pengembangan STAIN Malang 10 tahun ke depan, (8) Menambah jumlah ruang kuliah (41 lokal), (9) membangun masjid, (10) menambah kendaraan dinas dari semula 3 buah menjadi 18 buah dan 1 bus, (11) meningkatkan jumlah mahasiswa baru, (12) menambah buku perpustakaan, komputer dan internet, (13) membangun tradisi untuk memperkaya dan memperdalam spiritual seperti sholat berjama'ah, membaca al Qur'an bersama, sholawat (14) menata pertamanan dan kebersihan kampus, (15) menjalin kerjasama baik dengan perguruan tinggi, pemerintah pusat maupun daerah untuk menyelenggarakan penataran, pelatihan, workshop. Selama ini STAIN Malang telah menandatangani naskah kerjasama dengan Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Gajahmada, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, ITN, STIKI Malang dan Universitas Griffith Australia. Selain itu, telah dua kali bekerjasama dengan ISESCO, menyelenggarakan kegiatan bertaraf internasional. Dan, kiranya masih ada lagi lainnya yang telah berhasil dilakukan.

Akan tetapi di balik keberhasilan itu masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi pada fase-fase berikutnya. Beberapa kekurangan itu misalnya, :(1) kesejahteraan dosen dan karyawan yang belum banyak diurus, (2) penyelesaian status wider mandate yang belum tuntas semuanya, (3) manajemen yang masih belum melahirkan kebersamaan dan keadilan, (4) arus informasi yang kurang lancar dan merata hingga berakibat negatif yaitu sering melahirkan banyak salah paham, (5) dan lain-lain yang jumlahnya mungkin lebih banyak lagi.

Keberhasilan dan sekaligus kekurangan yang saya tunjukkan ini bukan dimaksudkan untuk dijadikan kebanggaan atau sebaliknya sebagai bahan penyesalan, melainkan akan saya jadikan sebagai pintu masuk untuk melihat STAIN Malang saat ini dan kemudian merancang pengembangan ke depan. Keberhasilan dan kegagalan itu adalah keadaan riil yang seharusnya dijadikan pijakan untuk pengembangan ke depan. Selain itu, saya juga akan mempertegas bahwa keberhasilan yang telah dicapai itu baru merupakan keberhasilan awal atau keberhasilan perantara. Dan sebaliknya, kegagalan yang telah dialami harus dijadikan sebagai kekurangan terakhir, dalam arti tidak boleh terulang kembali di masa depan.

Prestasi tersebut saya dudukkan baru sebagai keberhasilan awal atau keberhasilan antara yang bersifat instrumental, oleh karena apa yang telah dihasilkan itu baru sebagian saja dari yang ditargetkan.

Pembangunan ma'had yang sekarang ini dapat menampung 1100 santri baru mencapai 50 % dari bangunan yang ditargetkan (8 unit) agar dapat menampung 2000 orang mahasiswa. Aspek kelembagaan yang saat ini baru dua program studi umum yang memperoleh pengakuan dari Departemen Pendidikan Nasional, semestinya masih ada empat program studi lainnya yang harus segera diperjuangkan sampai tuntas. Bahkan ke depan, STAIN Malang, sebagaimana yang dicita-citakan oleh warga kampus menjadi universitas, maka harus diusahakan keberhasilannya. Jika di muka saya menyebut selama ini telah berhasil menambah dosen sampai berjumlah 90-an orang dalam kurun waktu 4 tahun, hal ini bukanlah target maksimal. Ke depan masih harus ditambah lebih banyak lagi. Sebab, masih terdapat beberapa program studi yang belum memiliki dosen tetap dalam jumlah yang mencukupi. Lihat saja misalnya, dosen program studi biologi, matematika dan psikologi jumlahnya masih terbatas sekali. Kebutuhan ruang kuliah, sekalipun dalam waktu 4 tahun terakhir ini sudah berhasil ditambah 41 ruangan dari sebelumnya hanya 24 buah, jumlah itupun masih jauh dari cukup. Menurut rencana, kita masih akan meneruskan pembangunan itu sampai mencukupi kebutuhan, yaitu kurang lebih 60 lokal lagi. Menyangkut perpustakaan, jika di muka saya sebut telah berhasil menambah koleksi buku perpustakaan, saya ingin mempertegas bahwa keberhasilan itu baru amat sementara. Sesungguhnya, dalam hal pengembangan perpustakaan ini kita tidak hanya menambah buku, tetapi sesuai dengan rencana harus membangun gedung perpustakaan yang representatif. Jika ke depan kita targetkan mahasiswa STAIN Malang berjumlah 5000 – 6000 orang (saat ini baru 4500 orang) maka STAIN Malang harus memiliki gedung perpustakaan seluas 10.000 m<sup>2</sup>. Padahal saat ini kita baru memiliki gedung perpustakaan seluas 800 m<sup>2</sup>. Rencana pembangunan gedung perpustakaan yang luas beserta jumlah anggaran yang diperlukan, alhamdulillah, sudah selesai dibuat dan bahkan sudah saya sampaikan kepada Bapak Menteri Agama untuk dibantu pendanaannya, yang besarnya kurang lebih 15 milyar rupiah.

Selain itu, jika di muka saya menyebut telah berhasil membangun masjid, sekali lagi, keberhasilan itu baru merupakan keberhasilan antara pula. Sebab, yang saya cita-citakan bahwa kampus ini bukan saja memiliki bangunan masjid yang besar, tetapi lebih dari itu adalah munculnya kegemaran warga kampus datang ke masjid baik untuk menunaikan sholat berjama'ah atau kegiatan lainnya. Sementara yang dapat kita saksikan sendiri pada setiap dikumandangkan adzan, baru dalam jumlah yang kecil (kurang lebih 4-5 shof) jamaah yang hadir di masjid. Ke depan saya membayangkan alangkah indahnya kampus ini, jika setiap dikumandangkan adzan, seluruh warga kampus, baik dosen, karyawan dan juga mahasiswa berbondong-bondong hadir di masjid, baris bershof-shof yang rapat, berdiri, ruku', sujud bersama-sama menghadap ke hadirat Allah secara berjama'ah. Jika ini terjadi maka kampus STAIN Malang akan benar-benar menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang ideal dan layak ditiru oleh lembaga pendidikan Islam lainnya di tanah air ini dengan kata lain STAIN Malang akan menjadi center of excellence yang merupakan cita-cita besar kita bersama. Demikian pula pengembangan tradisi sebagai upaya memperdalam dan memperkaya spirirual atau batin lewat membaca al Qur'an bersama-sama, sholawat bersama-sama, puasa sunnah dan lainnya, baru direspon oleh sebagian kecil warga kampus. Saya merasa perlu mengulang lagi pernyataan saya, bahwa ke depan kegiatan semacam itu harus lebih ditingkatkan.

Hal lain yang masih harus dikembangkan adalah laboratorium. Jika perpustakaan selalu disebut sebagai jantung perguruan tinggi, untuk menggambarkan betapa amat vitalnya fungsi yang disandang, maka demikian pula laboratorium. Kini, secara jujur harus diakui bahwa sarana pendidikan ini masih amat terbatas. Seharusnya, semua bidang studi yang dikembangkan di kampus ini harus disediakan laboratorium. Kita harus memiliki laboratorium micro teaching, biologi, kimia, fisika, psikologi, bahasa, komputer dan lain-lain.

#### Prioritas Program Pengembangan

Memimpin perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi Islam ini, rasanya memang berat dan sulit. Tidak sebagaimana pemimpin perguruan tinggi pada umumnya di negara-negara maju, maka pemimpin perguruan tinggi di sini selain harus memfasilitasi para dosen mengembangkan ilmu, masih dibebani tugas tambahan yang banyak dan berat. Pemimpin perguruan tinggi masih harus mengusahakan kekurangan ruang kuliah, gedung perpustakaan, laboratorium, mengurus bangunan asrama, mencari tenaga pengajar dan bahkan harus mencari tambahan dana yang diperlukan. Pada umumnya dana yang tersedia dari pemerintah terbatas, sedangkan kebutuhan menumpuk. Yang lebih unik lagi, pimpinan juga harus menangani pekerjaan aneh seperti menerima protes atau kritik dari berbagai pihak, dan sekali waktu juga harus membimbing bersih-bersih halaman, taman dan ruang kelas termasuk kamar kecilnya.

Atas dasar kondisi dan tuntutan seperti itulah maka dalam mengungkap program keajaiban ke depan perlu kehati-hatian. Selain itu, harus dipilih tuntutan yang mendesak, tetapi juga yang bersifat strategis. Yang dimaksud bersifat strategis, yaitu yang benar-benar diperlukan untuk memperkuat dan mempercepat pertumbuhan STAIN Malang ke depan. Selanjutnya, di antara beberapa prioritas yang dipandang perlu memperoleh perhatian saksama adalah sbb.:

#### 1. Memperkuat dan Merapatkan Barisan atau Shof

Seluruh warga kampus ini, yang terdiri atas dosen, karyawan maupun mahasiswa harus disatukan dan dipersatukan, baik niat maupun langkah-langkahnya. Pendekatan yang dilakukan dapat ditempuh lewat upaya-upaya memperluas partisipasi dalam berbagai bidang kegiatan, dilakukan secara proporsional, terbuka dan berkeadilan. Sedapat-mungkin di kampus ini dihindari munculnya istilah kelompok kita dan kelompok mereka, orang dekat dan orang pinggiran, bagian basah dan bagian kering. Semua unsur harus dipadukan dan dibangun suasana kekitaan. Bahasa "kami" harus segera dirubah menjadi bahasa "kita". Jika secara obyektif memang di kampus ini ada kelompok NU dan kelompok Muhammadiyah atau lainnya misalnya, maka hal itu harus dipahami sebagai realita yang tak dapat dihindari. Menghadapi realitas yang memang tak perlu dihilangkan ini, maka harus dibangun sikap positif dan produktif. Yaitu, kelompok-kelompok tersebut harus diberi ruang gerak yang leluasa untuk dapat berkembang secara bersama-sama. Dan, syukur jika di antara kelompok tersebut dapat dicapai saling mengembangkan. Misalnya, warga NU dapat memberikan andil dalam pengembangan Muhammadiyah, dan sebaliknya, Muhammadiyah harus dapat memberi sumbangan dalam pengembangan NU dan atau kelompok lainnya. Kita perlu menjadikan masing-masing kelompok tersebut, menjadi kelompok yang terbaik di

muka bumi, yaitu yang mampu dan saling memberi manfaat bagi lainnya. Tegasnya, bahwa kesatuan dan persatuan harus dijadikan modal dasar pengembangan kampus ini.

## 2. Memperkukuh Kelembagaan

Aspek kelembagaan ternyata menjadi persoalan pelik sehingga harus memperoleh perhatian serius. Tatkala STAIN Malang dan juga IAIN/STAIN lainnya di Indonesia atas anjuran Departemen Agama pusat membuka program umum ternyata harus berhadapan dengan birokrasi yang panjang, rumit dan tidak berkepastian. Sebagaimana aturan yang ada bahwa program studi umum harus memperoleh legalitas dari dua Departemen, yaitu Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Sampai saat ini, STAIN Malang baru berhasil memperoleh ijin untuk dua program studi, yaitu Psikologi dan Ekonomi manajemen. Ijin itupun setelah dua tahun harus dievaluasi kembali dan selanjutnya ditentukan apakah layak diteruskan atau tidak. Jika hasil evaluasi itu ternyata dianggap tidak layak maka pimpinan harus berani menanggung risiko dan seluruh kegiatan akan dihentikan, dan sebaliknya. Maka, dalam waktu singkat ini pekerjaan mendesak adalah mendapatkan legalitas beberapa jurusan dari Departemen Pendidikan Nasional.

Pada jangka dua atau tiga tahun lagi, sesuai dengan Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang 10 tahun ke depan, STAIN Malang diproyeksikan menjadi universitas. Pekerjaan ini, tidak mudah sebab mengharuskan kita menyiapkan tenaga dosen, laboratorium, perpustakaan, maupun perangkat lain yang dibutuhkan.

## 3. Memperkukuh Manajemen dan Pengembangan Sumberdaya Manusia

Ke depan harus diciptakan manajemen yang benar-benar mampu melahirkan suasana kondusif agar siapa saja betah di kampus. Kampus jangan menjadi beban secara psikologis, tetapi sebaliknya harus menggembirakan. Oleh karena itu, diperlukan penataan kembali dalam berbagai aspeknya, pembagian tugas yang jelas, diusahakan fasilitas yang memadai. Inilah yang saya sebut sebagai bagian dari upaya memperkukuh manajemen atau membangun budaya organisasi.

Selain itu, diperlukan upaya peningkatan sumberdaya manusia, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Perguruan tinggi yang bagus, maka harus memiliki dosen yang berkualitas tinggi dan produktif. Sementara ini, keadaan dosen kita masih jauh dari ideal. Dari 140 an dosen baru 3 orang yang bergelar guru besar dan 2 orang yang bergelar doktor. Ketertinggalan ini harus segera diatasi. Tuntutan saat ini, setiap program studi harus dibina oleh dosen yang berpendidikan master, doktor atau bahkan guru besar. Kekurangan dosen tersebut menjadi lebih terasa lagi menyusul pembukaan program pascasarjana. Di beberapa pascasarjana (Jakarta dan Yogyakarta) para pengajar disyaratkan harus berpendidikan Doktor. STAIN Malang semestinya juga harus memberlakukan ketentuan seperti itu. Oleh karena itu, program pengiriman studi lanjut adalah merupakan tuntutan mendesak yang tak boleh ditunda-tunda lagi.

Masih dalam upaya peningkatan sumber daya manusia, bahwa kondisi obyektif dosen yang ada berada pada dua ujung yang berlawanan. Sebagian kecil telah berusia lanjut, yang pada umumnya sebentar lagi akan memasuki masa pensiun. Sementara lainnya masih berusia muda, dan masa kerjanya belum lama.

Kelompok kedua ini, pada umumnya berstatus dosen baru, oleh karena itu gajinya masih rendah. Di luar tugas-tugas akademik, mereka masih harus berjuang mencukup-cukupkan gaji yang diterima untuk membiayai hidup. Atas dasar kondisi seperti ini, mereka belum mampu jika dituntut membeli buku, majalah, jurnal dan bahan ajar lainnya. Oleh karena itu, ke depan dalam pengembangan sumberdaya manusia harus memperhatikan kondisi obyektif seperti ini.

#### 4. Meneruskan pembangunan sarana fisik

Secara bertahap pembangunan fisik harus diteruskan, yaitu pembangunan gedung ma<sup>h</sup>ad, gedung perkuliahan yang rencananya terdiri atas empat lantai sebanyak 80 lokal (saat ini baru selesai 21 lokal) gedung perpustakaan dan laboratorium. Fasilitas ini penting untuk menyongsong perubahan kelembagaan dari bentuk sekolah tinggi menjadi Universitas Islam Negeri Malang yang kita cita-citakan.

#### 5. Mencari dan memperluas sumber pendanaan

Salah satu kunci penting dalam pengembangan kampus adalah sedianya dana yang cukup. Untuk menggali dana diperlukan keaktifan dan kreativitas. Jika hanya mencukupkan dana yang tersedia, selalu terbatas jumlahnya. Oleh karena itu perlu dicarikan sumber-sumber lain yang memungkinkan. Beberapa bulan yang lalu, kita mengajukan bantuan dana ke Islamic Development Bank (IDB) dan juga ke JAICA Jepang untuk mendapatkan bantuan laboratorium (biologi, kimia, fisika dan lain-lain) lewat Dr.Ghulam, salah seorang konsultan Departemen Agama dalam rangka memperkuat program studi umum. Rupanya usaha-usaha ini sudah memasuki fase-fase akhir untuk memperoleh persetujuan. Oleh karena itu saya berharap doa Bapak/Ibu/Saudara agar usaha ini selalu dimudahkan oleh Allah swt., dan berhasil

#### 6. Membangun Budaya Ilmu dan Etika

Berbekal ilmu yang dimiliki, masyarakat kampus seyogyanya mampu menjadikan ilmu sebagai piranti untuk mengambil keputusan yang obyektif, berpikir rasional dan melakukan penilaian terhadap setiap persoalan secara obyektif pula. Saya melihat sementara warga kampus masih mengedepankan ranah ideologis katimbang ilmu dan etika sehingga dalam melihat persoalan cenderung bersifat hitam putih, simplifistik, ekspansif dan mentolerir "menang-kalah". Berbeda dengan masyarakat idiologis, masyarakat yang telah berbudaya "ilmu dan beretika" melihat persoalan selalu mengedepankan obyektivitas dan rasionalitas. Masyarakat demikian umumnya memiliki etos dan moralitas akademik tinggi (academically-weighted). Untuk membangun kondisi itu perlu digalakkan berbagai aktivitas ilmiah, seperti penelitian, seminar, menulis karya ilmiah, workshop, diskusi dan lain-lain. Tetapi harus disadari oleh semua pihak bahwa mengembangkan peradaban yang dalam hal ini adalah membangun budaya ilmu dan etika tidaklah dapat dilakukan seketika, dan pasti memerlukan usaha keras dan waktu yang lama. Menurut Huntington, peradaban hanya berkembang lewat keseriusan, kerja keras, keuletan dan kejujuran. Karena itu, peradaban tidak pernah berhenti dalam satu lokus, baik ruang dan waktu. Dia senantiasa bergeser, bergerak untuk memihak orang-orang tersebut.

#### 7. Memperluas Network

Menindaklanjuti kerjasama yang telah kita bangun dengan berbagai lembaga baik dalam maupun luar negeri selama ini, kita harus segera memperluas jaringan kerjasama khususnya dengan lembaga-lembaga internasional. Untuk itu pilar-pilar akademik seperti penguasaan bahasa asing, komputer, internet dan sebagainya perlu diperkukuh. Saya memimpikan pada suatu saat nanti warga kampus ini dapat melakukan tele lecture (kuliah jarak jauh) dengan para pakar luar negeri sesuai bidang dan disiplin ilmu masing-masing. Model seperti ini sudah demikian populer dilakukan di perguruan tinggi negara-negara maju.. Saya juga berangan-angan suatu hari kelak di kampus ini hadir mahasiswa dari berbagai negara. Dengan kata lain, sebagai bagian masyarakat global STAIN Malang harus go international, jika ingin berperan dan mengambil bagian dalam perubahan global (dalam bahasa agama disebut rahmatan lil'alamini)

### **Khayalan STAIN Malang ke depan**

Saya berkhayal, bahwa suatu ketika kampus ini menjadi Universitas Islam Negeri Malang yang besar dan berwibawa. Dari kampus ini lahir ilmuwan yang serupa kualitasnya dengan orang-orang yang telah menyandang nama besar, seperti KH.Abdurrahman Wahid, Amien Rais, Imaduddin Abdurrahim, Jalaluddin Rachmat, Sahirul Alim, dan lain-lain. Mereka cerdas, menguasai ilmu-ilmu agama dan juga sekaligus ilmu umum. Mungkin dalam istilah yang telah kita populerkan adalah, mereka itu adalah masuk kategori ulama yang intelek profesional. Saya bercita-cita kampus ini mampu memadukan antara dua kekuatan , yaitu kekuatan kultural dan sekaligus kekuatan akademik. Saya berkeyakinan bahwa pengembangan ilmu (akademik) khususnya yang bernapaskan Islam, akan berhasil jika dikembangkan di atas kekuatan kultural. Oleh karena itu, pengembangan kampus harus meliputi berbagai komponen yang dapat mewadai berbagai kegiatan, baik pengembangan spiritual, akhlak, ilmu dan profesional. Yang saya sebut sebagai berbagai komponen itu, jika saya sebut secara urut adalah : (1) tenaga manusia berkualitas, (2) masjid, (3) ma'had, (4) perpustakaan, (5) laboratorium, (6) ruang kuliah, (7) perkantoran , (8) pusat-pusat pengembangan seni dan olah raga, dan (9) sumber-sumber pendanaan yang luas dan kukuh. Jika semua ini dapat diwujudkan, maka artinya kita dapat menyamai atau bersaing dengan beberapa perguruan tinggi yang saya sebutkan di awal tulisan ini dan akhirnya citra perguruan tinggi Islam dapat terbangun.

Saya berkeyakinan bahwa khayalan ini pada suatu saat insya Allah dapat terwujud jika di kampus ini terjadi suasana kekompakan dan kebersamaan, saling mengisi dan melengkapi, semua warganya menjadi pekerja keras, penuh amanah, ikhlas, selalu mengutamakan kepentingan lembaga di atas kepentingan pribadi, memiliki kemauan berjuang hanya karena Allah dan selalu membarenginya dengan upaya-upaya mendekatkan diri dan memohon pertolongan kepada-Nya. Isya Allah jika ini dapat diwujudkan kampus ini akan menjadi kebanggaan kita semua, seluruh bangsa Indonesia, dan bahkan masyarakat dunia Islam pada umumnya, amien.

\*) Makalah ini awalnya dipersiapkan sebagai bahan penyampaian visi dan misi calon Ketua STAIN Malang tahun 2002-2005